

IDENTIFIKASI KONFLIK MASYARAKAT DI KERINCI DENGAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN IPS

Marni Emiar Pratiwi¹, Firman², Rusdinal³

Jurusan Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Sejarah
Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : marni.emiarpratiwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika konflik warga dalam kehidupan sosial masyarakat Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan literasi, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika konflik warga masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat kerinci terjadi dipengaruhi dari berbagai aspek social seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah dan dampak dari konflik dapat dikaji melalui perspektif pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Kata kunci : Konflik, Masyarakat, Perspektif Pendidikan IPS

ABSTRACT

This research is intended to study how the dynamics of the transition in the social life of the Kerinci community. This study uses qualitative, qualitative descriptive methods. Data collection methods use, literacy, observation and documentation. The results of this study indicate that the transition of community conflict in the detailed social life of society that occurs from various social aspects such as geography, sociology, economics and history and the impact of conflict can be assessed through the perspective of social studies.

Keyword: Conflict, Society, Social Studies Perspective

PENDAHULUAN

Konflik merupakan salah satu bentuk masalah sosial atau gejala sosial yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Konflik juga dapat diartikan sebagai benturan dalam kehidupan social baik benturan pendapat, keinginan, kepentingan dan lain-lain (Setiadi, 2011) konflik dapat dikategorikan sebagai masalah social ketika benturan terjadi maka terjadilah sebuah perubahan yang menyebabkan keretakan hubungan social masyarakat.

Berikut ini merupakan beberapa data berbagai konflik yang pernah terjadi yang ditemukan mengenai jenis-jenis dan jumlah konflik yang terjadi di Indonesia dari tahun 2013-2015 situs neraca.co.id :

Table I : konflik sosial di Indonesia

Tahun	Jumlah kasus	Bentrok Antar warga	Isu keamanan	Isu SARA	Konflik ORMAS	Sengketa lahan	Konflik Akses politik	dll
2013	92	37	16	9	6	11	9	4
2014	83	40	20	1	3	14	9	-
2015	26	8	9	-	1	6	2	-

Indonesia dikenal dengan masyarakat multikultural dengan berbagai etnis dan suku serta 1000 bahasa daerah yang tersebar diseluruh indonesia begitu pula dengan adat istiadat yang berbeda disetiap daerah dan melalui semboyan bhineka tunggal ika setiap perbedaan yang ada di indonesia diharapkan menjadi kekuatan tersendiri yang mampu menyatukan semangat kebersamaan meski berbeda-beda, namun

berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi atau kenyataan yang terjadi perbedaan tersebut malah menjadi faktor utama penyebab konflik sering terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 1997 hingga 2004 terjadi konflik hingga 3600 kali dengan korban dari konflik tersebut sedikitnya hingga 10.700 orang dan data tersebut belum termasuk konflik Aceh, beberapa daerah timur.(Baderi,2017)

Data lain mengenai fenomena konflik yang terjadi di Indonesia yaitu berdasarkan sumber konflik Pada UU No. 7/2012 tahun 2013, 2014, kemudian tahun 2015 (medio kuartal Januari s/d April), keseluruhan peristiwa konflik sosial yang telah terjadi pada tahun.(Baderi,2017).

Table II: Konflik di Indonesia

2013	2014	2015
Ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang paling mendominasi dengan jumlah 71 kasus	politik ekonomi sosial budaya berjumlah 68 kasus	Ipoleksosbud berjumlah 20 kasus
perseteruan SARA 8 kasus	perseteruan SARA 1 kasus	SARA tidak ada
sengketa SDA/Lahan 13 kasus	sengketa SDA/Lahan 14 kasus	sengketa SDA/Lahan berjumlah 6 kasus

Konflik sendiri telah dikaji dari beberapa ahli dengan sebuah teori dalam Ritzer (2004): Teori konflik adalah teori yang menyatakan bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya kesalahpahaman individu atau kelompok yang kemudian mengakibatkan bentrok yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori ini didasarkan pada pemilikan sarana- sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam warga untuk mengkaji secara mendalam maka penulis mengambil fokus masalahnya adalah konflik antar warga yang terjadi di provinsi jambi kabupaten kerinci yaitu tepatnya konflik Bentok antar warga Desa Pendung Talang Genting dan Desa Selaman dipicu pertikaian atau perkelahian antar pelajar.

Fenomena konflik yang terjadi dapat ditinjau melalui perspektif IPS pengenalan konflik dapat dilakukan dengan mengintegrasikan penjelasan kasusnya melalui telaah IPS dan dapat dipaparkan di persekolahan agar mencegah terjadinya konflik. IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu social yang diintegrasikan dalam satu kesatuan yaitu pendidikan IPS. Konflik dapat dijadikan sebuah tema yang menarik jika dilihat dari sudut pandang IPS sebagai kebutuhan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dituliskan atau paparkan sendiri oleh peneliti atau peneliti sebelumnya serta dengan mengamati atau observasi dan juga dengan melakukan studi literasi. Metode ini ditujukan untuk meliputi latarbelakang dan dampak dari gejala yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dengan literasi, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Focus observasi berdasarkan masalah penelitian yaitu analisis dan identifikasi bagaimana penyebab dan dampak dari konflik d kerinci terjadi kemudian di jabarkan dengan perspektif pendidikan IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Masalah

Sebelum mengulas konflik dengan perspektif pendidikan IPS berikut ini adalah ulasan beberapa teori konflik, Teori konflik yang dinyatakan oleh Ralf dahendrof

hampir sama dengan pandangan teori struktur fungsional yaitu didasari dengan paradigma fakta sosial yang berupa masalah sosial, disintegrasi sosial yang diakibatkan disfungsi sosial dan pemberontakan, dan dari teori konflik tersebut ada beberapa jenis teori konflik yang berkembang salah satunya adalah teori konflik antar budaya teori ini berasumsi bahwa terjadinya fenomena konflik disebabkan adanya ketidakcocokan cara-cara berkomunikasi antar berbagai budaya yang berbeda seperti diketahui Indonesia memiliki masyarakat yang multikultural. (Fisher,2000).

Sejalan dengan Lowes A. Coser juga mengemukakan pendapatnya mengenai konflik yaitu salah satunya teori konflik yang membahas tentang permusuhan dalam sebuah hubungan masyarakat atau warga, fungsionalitas dan kondisi-kondisi sosial yang terjadi. (Wulansari,2009:148)

Konflik di daerah kerap sekali terjadi untuk memperdalam pengkajian teori konflik penulis memfokuskan masalah pada konflik yang terjadi di kabupaten kerinci berdasarkan laporan berita pada Tribun Jambi (2012), dari informasi data yang tercantum pada berita tersebut menyebutkan bahwa konflik yang terjadi disebabkan bentrok antar warga dengan latar belakang desa yang berbeda.

Berlanjut hingga 2018 konflik di kabupten kerinci memang terjadi antara 2 desa yang saling salah paham, penulis mencoba mendalami fenomena konflik dari kasus bentrok warga yaitu antara Desa Pendung Talang Genting dengan Seleman jika kita tinjau berdasarkan teori bekut ini adalah kronologi yang terjadi berdasarkan laporan berita dari Kerinci Time bentrok diawali dari pertikaian beberapa pelajar SMA 6 dengan pelajar MAN 3 kerinci di lapangan MAN 3 kerinci desa pendung talang genting kecamatan keliling danau kerinci dari pertikaian tersebut mengakibatkan terjadinya pembacokan salah seorang pelajar dari desa Seleman hal ini yang memicu bentrok selanjutnya oleh warga dari dua desa para pelajar desa tersebut berasal.(kerinci time,2018).

Warga Seleman yang tidak terima salah seorang pemudanya dibacok dengan pisau mulai melakukan penyerangan ke desa Pendung Talang Genting tanpa melakukan negosiasi dengan pemuka adat, alim ulama ataupun pemerintah beberapa pemuda melakukan penyerangan dan kedua desapun saling serang dan dari konflik ini diketahui kerugian yang diakibat yaitu 8 unit rumah terbakar dan rumah rusak ringan sekitar 39 unit rumah 1 mobil dan 12 motor hangus terbakar. Dan juga berberapa warga yang menjadi korban diuguskan ke masjid dan juga mereka mengalami tekanan untuk keluar keran merasa takut terjadi kembali penyerangan.(Jambi express, 2018).

Tinjauan konflik salah satu sebab konflik terjadi adalah karena tanggapan yang diberikan oleh beberapa individu atau kelompok atau lebih dari situasi yang berbeda-beda terhadap fenomena yang terjadi, konflik mudah terjadi jika prasangka berlebihan atau prasangka yang telah berlangsung lama, *social prejudice* (prasangka sosial) yaitu 1) Kurangnya pengetahuan serta pengertian tentang pihak lain, 2) Adanya kepentingan perseorangan atau golongan, 3) ketidakinsyafan akan dampak kerugian dari akibat prasangka. (Gerungan,1966).

Konflik di kerinci diatas merupakan gambaran masalah sosial yang disebabkan oleh perbedaan latarbelakang budaya yang berbeda dan kurangnya kontrol sosial dari berbagai pihak terhadap para generasi muda dimasing-masing desa.

Dampak

Dampak Konflik yang terjadi di kerinci antar warga desa Pentagen dan Seleman:

1. Keretakan hubungan antar anggota kelompok, konflik jelas akan merusak dan merenggangkan hubungan antar kedua belah pihak yang berkonflik seperti akibat konflik antar desa yang berkonflik
2. Menimbulkan perubahan kebibadian pada individu, seperti adanya rasa benci dan saling curiga akibat perang, konflik dapat memberi pengaruh psikologis bagi yang terlibat langsung maupun saksi dari konflik
3. Adanya kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia, resiko atau dampak yang kerap menimbulkan konflik baru jelas permasalahan kerugian yang diterima.

4. Terdapat domoniasi, juga penaklukan, yang terjadi pada salah satu pihak yang terlibat dalam konflik. Pihak yang memiliki power akan menjadi dominan dalam setiap gerak konflik yang terjadi
5. Hilangnya mata pencarian warga dari daerah sekitar dikarenakan warga lain mulai mengindari daerah tersebut padahal sebelum konflik daerah tersebut merupakan daerah wisata.
6. Menimbulkan keresahan masyarakat sekitar maupun masyarakat yang desanya terlibat konflik. Kekhawatiranpun akan timbul ketika konflik terjadi maupun pasca konflik.

Perpektif Pendidikan IPS

Kajian konflik selain dapat dibahas dengan teori-teori ilmu sosial dalam hal ini kajian konflik dapat menjadi tema yang diintegrasikan dalam upaya untuk memamaparkan melalui perpektif IPS dilihat dari segi kebutuhan pendidikan. Secara historis berdasarkan kronologis dari konflik warga pendung talang genting dan saleman dimulai dari kejadian lampau yang terjadi yaitu perang antar pelajar proses konflik selalu diakari dengan sejarah masa lampau mereka yang tidak baik.

Disetiap wilayah di kerinci memiliki upaya penyelesaian yang berbeda-beda (firza, 2016) tergantung dari social-budaya dan geografisnya konflik dikerinci kerap terjadi diwilayah desa yang besebelahan. Dari segi ekonomi konflik dikerinci disebabkan masing-masing kelompok desa mempertahankan kepentingan dan aspirasi sendiri dengan membela-diri; terutama terhadap denda dan kerugian yang dialami pasca pemukulan dan pertengkaran (Irandi, 2017)

Pembelajaran IPS merupakan kumpulan beberapa cabang ilmu sosial yang terintegrasi menjadi satu dengan tujuan kebutuhan pendidikan dalam menciptakan warga Negara yang baik (Trianto, 2012) Pengintegrasian materi kasus konflik pada pembelajaran dapat disajikan disekolah melalui model seperti *problem based learning* dan *reflective learning* siswa dapat melihat fenomena sekitar kemudian sekaligus merefleksikan diri.

Peran IPS dapat dinyatakan sangat strategis dalam rangka kegiatan menanamkan sikap social pada peserta didik atau generasi muda (Utami, 2019) IPS dikenal dan dipelajari oleh peserta didik pada tingkat dasar dengan pengenalan budaya sekitar yang baik dan sikap toleransi serta menghargai satu sama lain hal tersebut dapat mengontrol terjadi konflik.

KESIMPULAN

konflik sosial, dalam kehidupan masyarakat terjadi proses sosial yang bersifat *associative processes* dan *dissociative processes*. Proses sosial yang bersifat asosiatif diarahkan pada terwujudnya nilai-nilai seperti keadilan sosial, cinta kasih, kerukunan, solidaritas sebaliknya proses sosial yang bersifat dissosiatif bertujuan terciptanya nilai-nilai negatif atau asosial, seperti kebencian, permusuhan, egoisme, kesombongan, pertentangan, perpecahan dan sebagainya. Karenan itu, proses sosial yang asosiatif dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik (Soetomo, 1995).

Pada kasus bentrok antar warga pendung talang genting dengan desa selemah sampai pada tahap mediasi dengan melibatkan tentara pada Koramil keliling danau dan pemuka adat didaerah tersebut dengan menyepakaiti beberapa persyaratan diantara kedua belah pihak dengan mempolisikan pelaku pembacokan salah seorang pelajar. Konflik tersebut terjadi karena disebabkan berbagai factor dari berbagai bidang jika disarankan perlu adanya sebuah pengembangan pembelajaran atau sosialisasi mengenai pencegahan terjadinya konflik seperti sebuah modul disekolah mengenai resolusi konflik untuk pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Wulansari.(2009). *Sosiologi konsep dan teori*. Bandung: Refika aditma.
- Firdaus Baderi.(2017). *Menyikapi Konflik Sosial di Indonesia*
(<http://www.neraca.co.id/article/80252/menyikapi-konflik-sosial-di-indonesia>) diakses 3/12/19)
- Firza.(2016). Model pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai resolusi konflik untuk meningkatkan harmonisasi dalam masyarakat kerinci. *HISTORIKA*. vol 19 hlm 12-24.
- Geoge Ritzer dan Douglas J Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Iranda, agung. (2017). Kepemimpinan pucuk adat dalam resolusi konflik antar desa di kabupaten kerinci. Tesis. Universitas Gadjah Mada, <http://etd.repository.uqm.ac.id/> diakses pada (03/12/19)
- Jambi ekspres online (03/08/2018) editor Adi.(www.jambiexpres.co.id) dakses (03/12/19)
- Nasikun.(2003). *sistem sosial di Indonesia*. Jakarta: PT Persada.
- Setiadi dkk. 2011. *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta, dan gejala pemahaman social: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Simon Fisher.(2000). *Manajemen Konflik Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. Jakarta: British Council
- Tibun jambi (30/7/2018) Editor : Rizki Laelani.
(www.tribunnews.com/2018/07/31/dipicu-perkelahian-pelajar-sma-merembet-bentrok-antardesa-di-kerinci-ini-kronologi-lengkapnya) diakses 12/11/19.
- Trianto.(2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, yekni dkk.(2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolum*. Vol 1, No 1. hlm 40-52.